



PENGARUH PROFITABILITAS DAN KARAKTERISTIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Laelatus Sholikhah

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1221900087@surel.untag-sby.ac.id

Titiek Rachmawati

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

titiekrachmawati@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

This study aims to determine and examine the effect of profitability and the characteristics of good corporate governance (GCG) on the disclosure of corporate social responsibility (CSR). The samples in this study are mining companies in the crude oil, natural gas, metals and minerals sub-sectors listed on the IDX for the year 2019-2021. The population of this research is 22 companies in the crude oil, natural gas, metals and minerals sub-sectors listed on the IDX with a range of 2019-2021. The sampling method used purposive sampling method. The data source for this research was obtained from secondary data, namely in the form of annual reports for the 2019-2021 period on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The data analysis technique in this study uses the Partial Least Square (PLS) application program with the outer model, inner model and path analysis testing methods. Based on the results of testing the hypothesis on profitability, the magnitude of the parameter coefficient or the original sample value (O) is -0.648 with a t-statistic value of 6.458 > 1.96 and p-values are 0.000 below 0.05 of the significance value. So this shows that H1 in this study is accepted because profitability has a negative and significant effect on disclosure of corporate social responsibility (CSR). While the characteristics of good corporate governance (GCG) the magnitude of the parameter coefficient or the original sample value (O) is 0.386 with a t-statistic value of 2.809 > 1.96 and p-values are 0.005 below 0.05 of the significance value. This shows that H2 in this study is accepted because the characteristics of good corporate governance (GCG) have a positive and significant effect on disclosure of corporate social responsibility (CSR).

Keywords: Profitability, Characteristics of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), Partial Least Square (PLS)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas dan karakteristik good corporate governance (GCG) terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah, gas bumi, logam dan mineral yang terdaftar di BEI dengan rentang tahun 2019-2021. Populasi penelitian ini sebanyak 22 perusahaan sub sektor minyak mentah, gas bumi, logam dan mineral yang terdaftar di BEI dengan rentang tahun 2019-2021. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data sekunder yakni berupa laporan tahunan antara periode 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi program Partial Least Square (PLS) dengan metode pengujian outer model, inner model dan path analysis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada profitabilitas besarnya koefisien parameter atau nilai original sampel (O) adalah -0.648 dengan nilai t-statistic 6.458 > 1.96 dan p-values adalah 0.000 dibawah 0.05 dari nilai signifikansi. Maka hal ini menunjukkan bahwa H1 pada penelitian ini diterima karena profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). Sedangkan karakteristik good

corporate governance (GCG) besarnya koefisien parameter atau nilai original sampel (O) adalah 0.386 dengan nilai t-statistic $2.809 > 1.96$ dan p-values adalah 0.005 dibawah 0.05 dari nilai signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa H2 pada penelitian ini diterima karena karakteristik good corporate governance (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR).

Kata Kunci: Profitabilitas, Karakteristik Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), Partial Least Square (PLS)

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Strategi bisnis di era globalisasi sangat membantu bisnis untuk dapat terus eksis dan bertahan terlepas dari tantangan apa pun yang mungkin mereka hadapi. Kekhawatiran yang paling umum dialami oleh perusahaan adalah kebutuhan untuk terus mempertimbangkan dan mengejar keuntungan. Akan tetapi, penilaian keberhasilan suatu usaha yang baik tentu tidak hanya ditentukan oleh perolehan laba. Namun juga ditentukan oleh strategi tanggung jawab terhadap operasinya, baik dalam bidang sosial, kesehatan, maupun kesejahteraan lingkungan. Maka dari itu hal terpenting yang harus dilakukan investor dalam menilai citra perusahaan dengan mengamati kondisi sosial dan lingkungan di sekitar bisnis untuk memastikan bahwa perusahaan akan memiliki modal yang dibutuhkan, sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memantau lingkungan eksternal dengan tujuan untuk mencegah munculnya kondisi yang tidak menguntungkan. Satu-satunya cara paling efektif untuk membangun lingkungan kolaboratif antara perusahaan dan masyarakat umum adalah dengan mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Sembiring, 2020).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kegiatan yang menunjukkan komitmen perusahaan kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) dengan berfokus pada isu-isu sosial dan lingkungan (Nugroho & Yulianto, 2015). Pelaksanaan CSR yang hanya dianggap sebagai suatu kewajiban yang akan menambah beban atau biaya periodik perusahaan, namun secara manfaat jangka panjangnya, tanggung jawab sosial ini justru dapat mendatangkan sejumlah keuntungan (Jayanti, 2018). Seperti kasus tanggung jawab sosial yang terjadi akhir-akhir ini pada perusahaan pertambangan, kasus ini muncul sekitar tanggal 30 Januari 2022 yang disebabkan oleh kegiatan kilang minyak yang dilakukan oleh PT Pertamina di wilayah Kabupaten Tuban. Warga Desa Wadung, Kecamatan Jenu mengaku menyesal telah menjual tanahnya ke Pertamina, banyak warga yang mengaku kesulitan mendapatkan penghasilan setelah menjual lahannya. Sebelum menjual tanahnya masyarakat sekitar dijanjikan pekerjaan dalam proyek pembangunan kilang minyak di desa tersebut. Namun, sampai sekarang masyarakat sekitar tak kunjung mendapatkan pekerjaan yang telah dijanjikan oleh pihak Pertamina. Akhirnya, ratusan warga dari sejumlah desa di Tuban yang terdampak pembangunan kilang minyak, berunjuk rasa ke kantor Pertamina di Tuban. Karena hal tersebut dirasa tidak sesuai dengan perjanjian terhadap penerapan CSR berupa pembukaan atau pemberian lapangan pekerjaan yang telah dijanjikan Pertamina kepada masyarakat yang terdampak. Misalnya mencari solusi bagi masyarakat termasuk para petani yang tidak ingin beralih profesi pasca lahannya dibeli oleh Pertamina untuk pembangunan kilang. Masyarakat juga sangat kesulitan dalam meminta ganti rugi atas terjadinya kilang minyak yang dilakukan oleh PT Pertamina yang menyebabkan perekonomian masyarakat di desa tersebut diambang kemiskinan (<https://surabaya.kompas.com>).

Berdasarkan Regulasi yang mewajibkan perusahaan melakukan CSR tertera pada Peraturan Pemerintah atau PP Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Perseroan Terbatas. Dalam Pasal 2 dan 3 PP menyatakan bahwa setiap perseroan adalah subjek hukum yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) baru-baru ini juga memberlakukan peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan rincian pelaksanaan CSR mereka dalam laporan keberlanjutan (Rusdianto, 2013:6). Penerapan CSR di perusahaan tidak hanya menjadi kewajiban pihak internal (pemimpin dan manajer) saja, namun dalam praktiknya juga diharapkan berkontribusi dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Untuk mencapai keseimbangan di antara semua pemangku kepentingan (internal dan eksternal), sebuah organisasi membutuhkan fondasi perusahaan yang kuat. Fondasi perusahaan ini dapat berupa *Good Corporate Governance* (GCG) atau sebuah tata kelola perusahaan yang baik untuk menjaga keseimbangan antara semua pihak (internal dan eksternal) dalam perusahaan. Perusahaan percaya bahwa penerapan GCG sebagai isu penting yang akan menghasilkan kinerja operasional yang sehat. Dalam kegiatan operasional perusahaan dan profitabilitas ini sangat memiliki hubungan yang sangat erat. Profitabilitas merupakan hasil pembagian antara laba dibanding dengan aktiva ataupun modal perusahaan atau dapat juga dikatakan suatu keberhasilan perusahaan dalam

menghasilkan laba dimana kegiatan tersebut perusahaan menggunakan sumber daya aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga setiap entitas perusahaan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya karena semakin besar tingkat profitabilitas entitas bisnis, semakin besar kemungkinannya untuk bertahan (Hidayati et al., 2015). Menurut Hidayat semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi pula pengungkapan CSR (Damayanti et al., 2021).

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait variabel profitabilitas dan GCG terhadap pengungkapan CSR dengan beberapa perbedaan. Dalam penelitian ini memilih perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah, gas bumi, logam dan mineral yang terdaftar di BEI dengan rentang tahun 2019-2021. Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan adalah karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan *High Profile*. Perusahaan *High profile* adalah perusahaan yang memiliki visibilitas (keterlihatan sebuah produk) dan memiliki sensitifitas yang tinggi serta perusahaan ini banyak menjadi sorotan masyarakat, karena perusahaan pertambangan dalam tingkat operasinya mempunyai tenaga kerja yang cukup besar sehingga dalam proses produksinya akan berdampak terhadap lingkungan berupa limbah dan polusi. Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten sehingga belum dapat disimpulkan secara konklusif, maka permasalahan ini sangat urgensi dan penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai terkait permasalahan yang ada pada penelitian ini.

Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel profitabilitas yang diproksikan melalui ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)?
2. Apakah variabel karakteristik Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan melalui ukuran dewan komisaris, komisaris independent, komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Menganalisis apakah variabel profitabilitas yang diproksikan melalui ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
2. Menganalisis apakah variabel karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan melalui ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah sistem pengakumulasian, pemrosesan, dan pengomunikasian yang didesain untuk informasi pengambilan keputusan oleh pemakai internal. Akuntansi manajemen dikomunikasikan dengan laporan perusahaan internal dan tidak dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang membatasi akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen hanya dibatasi oleh manfaat tidaknya informasi yang dihasilkan dan biaya yang dihabiskan untuk menghasilkan informasi tersebut (Halim & Hanafi, 2016: 29). Informasi tersebut mungkin berbentuk kebijakan yang tidak diumumkan kepada publik secara luas (Hariyani, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur potensi keuntungan tertinggi yang mungkin direalisasikan oleh perusahaan. Tentunya setiap perusahaan menginginkan keuntungan yang maksimum. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:81) "Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu".

Good Corporate Governance (GCG)

Corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain

suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. GCG telah mengarah sebagai suatu bentuk wadah yang telah mengakomodasi hubungan bisnis dengan lingkungan bisnis dan juga masyarakat (Damayanti et al., 2021).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) yang juga dikenal sebagai Tanggung Jawab Sosial merupakan strategi yang digunakan oleh bisnis untuk mengatasi masalah yang muncul dari kegiatan operasi bisnis yang menimbulkan dampak pada penduduk dan lingkungan setempat. CSR adalah salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap nilai sosial (Rachmawati et al., 2019). Corporate Social Responsibility (CSR) adalah etika bisnis yang berfokus pada bagaimana suatu organisasi berinteraksi dengan para pemangku kepentingannya, baik yang berada di dalam organisasi dan diluar organisasi (Jayanti, 2018).

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan juga harus mampu memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya (Tampubolon & Siregar, 2019). Konsep teori pemangku kepentingan pertama kali diperkenalkan pada tahun 1970. Hal ini dikenal sebagai "teori pemangku kepentingan (stakeholder)" dan didefinisikan sebagai kumpulan aturan dan praktik yang memiliki hubungan dengan pemangku kepentingan serta dengan pelanggan, karyawan, masyarakat umum, dan lingkungan.

Teori Legitimacy

Teori legitimasi menerangkan bahwa adanya hubungan perusahaan dan masyarakat terkait aktivitas sosial perusahaan, menjelaskan tujuan perusahaan yang selaras dengan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat dan sesuai aturan UU yang sudah ditetapkan. Teori ini menegaskan bahwa semua kegiatan dan tujuan bisnis harus tunduk pada masyarakat. Hal ini didukung oleh pendapat Ratmono (2015) yang menyatakan bahwa jika aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat maka perusahaan akan memperoleh legitimasi yang baik dari masyarakat dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan perusahaan sejalan dengan aturan masyarakat (Kuncorowati et al., 2020).

Teori signal

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan beberapa informasi kepada para pemangku kepentingan (stakeholder). Teori ini memberikan suatu sinyal di mana pihak pengirim atau pemilik informasi berusaha memberikan suatu informasi penting yang bermanfaat untuk pihak penerima informasi. Kemudian, pihak penerima akan mengambil keputusan sesuai dengan interpretasinya terhadap sinyal itu (Erawati & Herlina, 2021). Teori pensinyalan mengungkapkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal yang berupa informasi mengenai hal yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kepentingan pemilik yaitu memaksimalkan keuntungan mereka (Ramdhaningsih & Utama, 2013).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah, gas bumi, logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media perantara berupa situs resmi BEI yakni (www.idx.co.id). Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2022 sampai dengan bulan Desember 2022. Dari jangka waktu tersebut digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis, serta menyusun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan sumber data yang diambil atau yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini bersumber dari studi dokumen yang dipublikasi oleh perusahaan berupa annual report.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah, gas bumi, logam dan mineral yang terdaftar di BEI dengan rentang tahun 2019-2022 yang berjumlah 22 perusahaan.

Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah, gas bumi, logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
2. Perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah, gas bumi, logam dan mineral yang telah mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (sustainability report) periode 2019-2021

3. Perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah, gas bumi, logam dan mineral yang menyediakan informasi secara komprehensif mengenai indikator pengukuran profitabilitas, karakteristik GCG dan pengungkapan CSR.
4. Perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah, gas bumi, logam dan mineral yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2021

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti, sampel perusahaan sektor pertambangan sub sektor minyak mentah, gas bumi, logam dan mineral periode 2019-2021 yang memiliki kelengkapan data adalah sebanyak 10 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini secara khusus melalui studi dokumen. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisa. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi berupa data laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan. Teknik dokumentasi ini meliputi pengumpulan, analisis, dan pencatatan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah, gas bumi, logam dan mineral yang telah dipublikasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Variabel dan Indikator Penelitian

Profitabilitas

1. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan indikator pengukuran kinerja atau keberhasilan perusahaan berdasarkan perolehan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dengan asumsi faktor-faktor lain tetap, maka semakin tinggi rasio ROA akan semakin kecil risiko yang harus dihadapi investor dalam penanaman modalnya di perusahaan tersebut (Rachmawati & Kristijanti, 2009).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Halim & Hanafi, 2016: 82).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Karakteristik Good Corporate Governance (GCG)

1. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh anggota yang menjabat sebagai dewan komisaris yang bertugas mengawasi kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasihat kepada direksi. Komposisi jumlah dewan komisaris dapat diukur dengan proksi jumlah keanggotaan dewan komisaris yang ada di laporan tahunan.

Ukuran dewan komisaris = Jumlah anggota dewan komisari

2. Dewan Komisaris Independen

Anggota dewan yang tidak terkait dengan manajemen, dewan komisaris, atau pemegang saham pengendali disebut komisaris independen. Selain itu, mereka tidak terhubung dengan bisnis atau entitas lain apa pun yang akan membatasi kemampuan mereka untuk beroperasi secara bebas dan demi kepentingan terbaik perusahaan. Pengukuran komisaris independen dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3. Komite Audit

Ukuran komite audit adalah jumlah anggota komite audit di dalam perusahaan. Peran komite audit adalah untuk mendukung dewan komisaris dalam menentukan apakah struktur pengendalian internal sudah memadai atau efektif. Komite audit sangat penting dalam meningkatkan standar manajemen perusahaan. Komite audit yang bisa diukur dengan cara banyaknya anggota komite audit yang ada didalam perusahaan. Berikut ini adalah pengukuran komite audit dalam perusahaan :

Komite Audit (KA) = Jumlah dari seluruh anggota komite audit

4. Kepemilikan Institusional

Persentase saham yang dimiliki oleh suatu organisasi atau instansi lain disebut sebagai kepemilikan institusional. Dalam contoh ini adalah institusi pendiri perusahaan yang bukan merupakan institusi pemegang saham publik seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi dapat mengontrol manajemen secara efektif. Adapun rumus untuk menghitung kepemilikan institusional adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan alat bantu berupa aplikasi program PLS (*Partial Least Square*). Metode estimasi bobot variabel laten dilakukan dengan membangun *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar-variable) dan *outer model* (model pengukuran untuk menghasilkan yang dispesifikasi (Abdillah dan Hartono, 2015:164). Metode analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif yang dimaksud pada penelitian ini merupakan penyajian hasil dengan mendeskripsikan hasil data yang terkumpul dengan apa adanya.

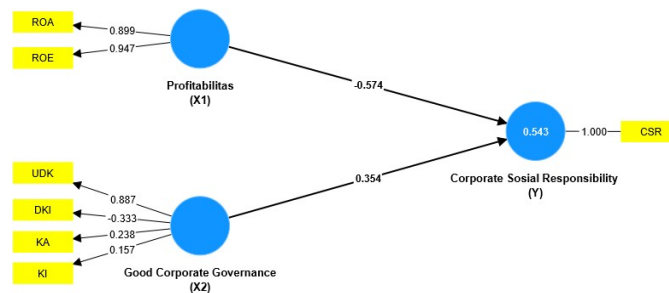
Pengujian Hipotesisi

Ukuran signifikansi keterdudukan hipotesis dapat menggunakan nilai t-table dan t-statistik. Jika nilai t-statistik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t-table, berarti hipotesis didukung. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penentuan hipotesis adalah 95%, sehingga akurasi atau ketidaktepatan adalah $(\alpha) = 5\%$ (0.05) dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1.96 sehingga nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t tabel ($t\text{-statistic} < 1.96$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan nilai t-tabel ($t\text{-statistik} > 1.96$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Partial Least Square* (PLS) yaitu model pengukuran (*outer model*) dan uji struktural (*inner model*). *Outer model* digunakan untuk menguji dan menganalisis validitas dan realibilitas pada indikator setiap variabel, sedangkan *inner model* digunakan untuk menguji dan menganalisis hubungan kausalitas antar variabel. Berikut adalah skema model program PLS yang diujikan pada penelitian ini :

Model Pengukuran (Outer Model)



Gambar 1. *Outer Model* sebelum di dropping

Sumber : Data yang diolah smart-PLS, 2022.

Tabel 1. *Outer Loading* sebelum di dropping

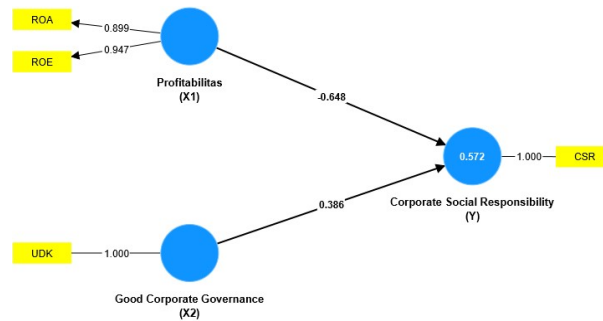
	Corporate Social Responsibility (Y)	Good Corporate Governance (X2)	Profitabilitas (X1)
CSR	1.000		
DKI		-0.333	
KA		0.238	
KI		0.157	
UDK		0.887	
ROA			0.899

Pengaruh Profitabilitas dan Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Laelatus Sholikhah)

ROE		0.947
-----	--	-------

Sumber : Data yang diolah *smart*-PLS, 2022.

Berdasarkan gambar 1 dan tabel 1 terdapat tiga indikator yang memiliki faktor loading kurang dari 0.7 yaitu DKI, KA, dan KI. Hal ini menunjukkan indikator-indikator tersebut memiliki korelasi yang lemah terhadap konstruksinya sehingga perlu dilakukan perubahan model yang tidak lagi mengikutkan indikator yang memiliki korelasi yang lemah. Dengan demikian indikator DKI, KA, dan KI harus dikeluarkan dari model, perubahan model ditujukan pada gambar berikut :



Gambar 2. Evaluasi Outer Model

Sumber : Data yang diolah *smart*-PLS, 2022.

Tabel 2. Evaluasi Outer Model

	Corporate Social Responsibility (Y)	Good Corporate Governance (X2)	Profitabilitas (X1)
CSR	1.000		
ROA			0.899
ROE			0.947
UDK		1.000	

Sumber : Data yang diolah *smart*-PLS

Convergent Validity

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0.7. Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian ini:

Tabel 3. Outer Loading

	Outer loadings
CSR → Corporate Social responsibility (Y)	1.000
ROA → Profitabilitas (X1)	0.899
ROE → Profitabilitas (X1)	0.947
UDK → Good Corporate Governance (X2)	1.000

Sumber : Data yang diolah *smart*-PLS

Berdasarkan sajian data dalam tabel 3 di atas menyatakan bahwa masing-masing indikator variabel penelitian yang memiliki nilai loading factor yang valid. Hal tersebut dikarenakan nilai *outer loading* melebihi 0.7 yang berarti bahwa ada keterkaitan yang baik antara indikator dengan masing-masing variabel.

Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi standar *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator.

Tabel 4. Cross Loading

	Corporate Social responsibility (Y)	Good Corporate Governance (X2)	Profitabilitas (X1)
CSR	1.000	0.390	-0.650
ROA	-0.498	0.120	0.899

Pengaruh Profitabilitas dan Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Laelatus Sholikah)

ROE	-0.679	-0.096	0.947
UDK	0.390	1.000	-0.005

Sumber : Data yang diolah *smart-PLS*

Berdasarkan sajian data pada tabel 4 di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentunya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Average variant extracted (AVE)

Uji *discriminant validity* di atas dapat diperkuat dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0.5 untuk model yang baik.

Tabel 5. Average Variant Extracted (AVE)

	Average variance extracted (AVE)
Profitabilitas (X1)	0.852
Good Corporate Governance (X2)	1.000
Corporate Social Responsibility (Y)	1.000

Sumber : Data yang diolah *smart-PLS*

Berdasarkan sajian data pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai AVE variabel Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* adalah > 0.5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Composite reliability

Uji *Composite reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0.6. Berikut nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 6. Composite Reliability

	Composite reliability (rho_a)
Profitabilitas (X1)	0.920
Good Corporate Governance (X2)	1.000
Corporate Social Responsibility (Y)	1.000

Sumber : Data yang diolah *smart-PLS*

Berdasarkan sajian data pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian adalah > 0.6 yang artinya bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Cronbach's alpha

Nilai *Cronbach's alpha* mengukur tingkat reliabel suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *Cronbach's alpha* apabila memiliki nilai *Cronbach's alpha* > 0.7. Berikut ini merupakan nilai *Cronbach's alpha* dari masing-masing variabel pada penelitian ini :

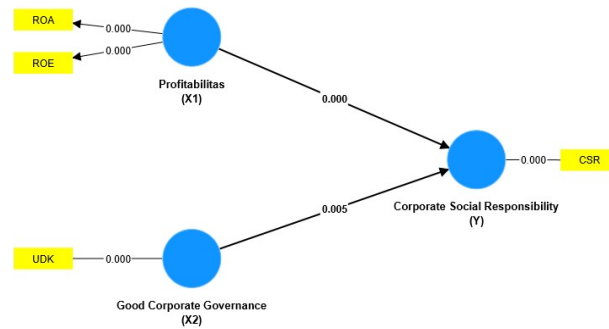
Tabel 7. Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha
Profitabilitas (X1)	0.830
Good Corporate Governance (X2)	1.000
Corporate Social Responsibility (Y)	1.000

Sumber : Data yang diolah *smart-PLS*

Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* dari 3 variabel penelitian adalah > 0.7. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *Cronbach's alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji Struktural (*Inner Model*)



Gambar 3. Inner Model

Sumber : Data yang diolah *smart*-PLS, 2022.

Uji *path coefficient*

Berdasarkan skema inner model yang ditampilkan pada gambar 3 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan corporate social responsibility yakni sebesar 0.005. kemudian untuk pengaruh terendah ditunjukkan oleh profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility yakni sebesar 0.000. Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Uji *R-square*

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program *Smart*-PLS4 diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut :

Tabel 8. *R-Square*

	R-square	R-square adjusted
<i>Corporate Social Responsibility (Y)</i>	0.572	0.540

Sumber : Data yang diolah *smart*-PLS, 2022.

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel *corporate social responsibility* adalah 0.572. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya *corporate social responsibility* yang dapat dijelaskan oleh profitabilitas dan good corporate governance adalah sebesar 57.2%, sedangkan 42.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel dengan melihat koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistic. Nilai tersebut dapat dilihat dari hasil *bootstrapping*, *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistic > 1,96 dengan tingkat signifikansi p-values 0,05. Hasil model penelitian ini dapat digambarkan seperti pada tabel berikut :

Tabel 9. Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Signifikan
<i>Good Corporate Governance (X2) -> Corporate Social Responsibility (Y)</i>	0.386	0.380	0.138	2.809	0.005	Signifikan
<i>Profitabilitas (X1)-> Corporate Social</i>	-0.648	-0.650	0.100	6.458	0.000	Signifikan

Pengaruh Profitabilitas dan Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Laelatus Sholikhah)

Responsibility (Y)					
-----------------------	--	--	--	--	--

Sumber : Data yang diolah *smart-PLS*, 2022.

Berdasarkan sajian data pada tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa dari 2 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima karena memiliki pengaruh yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* > 1,96 dan nilai *p-values* adalah < 0.05. Dengan demikian hasil uji hipotesis di atas memberikan hasil sebagai berikut :

- Pengujian pada pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar -0.648 dengan hasil nilai *t-statistic* sebesar 6.458 > 1.96 dan *p-values* sebesar 0.000 < 0.05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara profitabilitas terhadap *corporate social responsibility*.
- Pengujian pada pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.386 dengan hasil nilai *t-statistic* sebesar 2.809 > 1.96 dan *p-values* sebesar 0.005 < 0.05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility*.

Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu ROA dan ROE. Berdasarkan penelitian ini ditemukan hasil bahwa variabel profitabilitas (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (Y), maka hasil H1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* diterima.

Adanya pengaruh signifikan dari profitabilitas perusahaan, manajemen perusahaan dapat dengan bebas dan fleksibel dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada para pemegang saham dan stakeholder perusahaan atas keberhasilan perusahaan. Karena tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberikan kebebasan manajemen untuk melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan dan jika semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya akan semakin besar. Isu tersebut berimplikasi bahwa profitabilitas yang tinggi akan memberikan jaminan kepercayaan bagi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dan perusahaan akan terus menuai keuntungan positif, termasuk mendapatkan legitimasi dari publik, yang pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan keuntungan perusahaan di masa depan.

Jika dilihat dari hasil original sampel (O) dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan arah yang negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan semakin tinggi nilai profitabilitas yang diukur dengan dua indikator yakni ROA dan ROE yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin sedikit pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Karena pengaruh negatif dari nilai profitabilitas terhadap pengungkapan CSR perusahaan yang dihasilkan dalam penelitian ini mengisyaratkan bahwa perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi belum tentu mengungkapkan CSR dengan lebih banyak (Donovan & Gibson, 2000). Banyak perusahaan yang berasumsi berdasarkan dengan teori pensinyalan yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan hanya sebagai pihak yang memberikan sinyal berupa informasi laba atau pengumuman laba dalam laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan dan modal kerja yang cukup sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya.

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rizki Arjanggie (2015), Titis Mulyani (2018), Berty Ismainingtyas (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina Ries (2018), Nurmika Asri (2019), Erika (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Karakteristik GCG Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan CSR

Karakteristik GCG dalam penelitian ini menggunakan empat indikator yaitu ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Berdasarkan penelitian ini dinyatakan bahwa variabel karakteristik GCG (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (Y), maka hasil H2 yang menyatakan karakteristik GCG berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* diterima.

Adanya pengaruh positif dan signifikan pada karakteristik GCG berarti bahwa tata kelola perusahaan yang baik jika diterapkan lebih sering, mungkin akan lebih banyak pelaksanaan pengungkapan CSR ke dalam bentuk laporan keberlanjutan. Pentingnya perusahaan untuk menginformasikan kepada pihak yang

berkepentingan tentang keselarasan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan melalui berbagai pengeluaran sosial yang perlu diungkapkan terhadap para pihak yang berkepentingan. Pengungkapan CSR sendiri merupakan komponen pencapaian akuntabilitas dan penerapan legitimasi dalam tata kelola perusahaan. Pemangku kepentingan akan percaya bahwa perusahaan tidak memenuhi kewajiban sosialnya jika program CSR tidak dilaksanakan, dan mereka akan mempertanyakan kelangsungan operasi perusahaan.

Penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian Prisila Damayanti, dkk (2021), Tio Sandi Boy Sihombing, dkk (2020), Titis Mulyani (2018), Karina Ries (2018), Eddy R. Sembiring (2020) menunjukkan bahwa good corporate governance (GCG) dengan indikator ukuran dewan komisaris dinyatakan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Artinya semakin banyak ukuran dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dalam suatu perusahaan. Karena dewan komisaris dianggap sebagai tingkat pengendalian internal tertinggi dan bertanggung jawab untuk mengawasi perilaku manajemen senior. Mayoritas penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara karakteristik ukuran dewan komisaris yang berbeda dan tingkat keterbukaan informasi oleh perusahaan terkait dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan. Dengan demikian tingkat pengawasan dan tekanan terhadap manajemen akan semakin baik jika dewan komisaris semakin tinggi, yang akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi sosial. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Astri Widayasyani, dkk (2020), Dewi Kusuma, dkk (2019), Berty Ismainingtyas (2019) menunjukkan hasil bahwa good corporate governance (GCG) dengan indikator ukuran dewan komisari tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan dari awal hingga akhir oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) karena besarnya koefisien parameter atau nilai original sampel (O) adalah -0.648 dengan nilai t-statistic $6.458 > 1.96$ dan p-values adalah 0.000 dibawah 0.05 dari nilai signifikansi. Karena nilai t-statistic > 1.96 dan p-values < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah yang negatif antara profitabilitas dengan pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah, gas bumi, logam dan mineral yang terdaftar di BEI dengan rentang tahun 2019-2021.
- 2) Karakteristik good corporate governance (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) karena besarnya koefisien parameter atau nilai original sampel (O) adalah 0.386 dengan nilai t-statistic $2.809 > 1.96$ dan p-values adalah 0.005 dibawah 0.05 dari nilai signifikansi. Karena nilai t-statistic > 1.96 dan p-values < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah yang positif antara karakteristik good corporate governance (GCG) dengan pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah, gas bumi, logam dan mineral yang terdaftar di BEI dengan rentang tahun 2019-2021.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang sama dengan indikator yang berbeda dari penelitian ini dengan tujuan untuk melihat hasil yang lebih kongkrit dalam menilai pengungkapan corporate social responsibility (CSR).
- 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel lain untuk menemukan suatu model standar baru pendugaan pengungkapan corporate social responsibility (CSR) perusahaan.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas periode pengamatan serta dapat menggunakan perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga akan lebih memberikan informasi yang lebih baik dan akurat untuk memprediksi kemungkinan dalam memperoleh kondisi yang sebenarnya.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak yang sudah menerbitkan penulisan saya dan juga Dr. Titiek Rachmawati, Dra, SE., M.Si., CMA. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan

pengarahan, bimbingan, dan tambahan ilmu serta wawasan. Saya sangat berterima kasih atas waktu yang telah diberikan untuk membimbing, mengoreksi, serta memberikan saran dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung S, R. E. W. (2011). Keterkaitan Corporate Governance Dengan Corporate Social Responsibility. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(2002).
- Damayanti, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 94–104.
- Donovan, G. & Gibson, K. (2000). Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study. Paper for Presentation in the 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference, Montreal, Canada
- Erawati, T., & Herlina, H. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(April), 131–147.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.).
- Hariyani, D. S. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Aditya Media Publishing.
- Hidayati, C., Pristiana, U., & Wiwoho, B. (2015). Peningkatan produktivitas dan profitabilitas bagi UKM sentra industri kue bakpia di Gempol Pasuruan Jawa Timur. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02).
- Jayanti, K. R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 59, No. 1.
- Kompas.com. 29 Januari 2022. Saat Warga Kampung Miliarder Tuban yang Dulu Kaya Raya, Kini Kesulitan Bertahan Hidup. Di akses pada 24 September 2022, dari : <https://surabaya.kompas.com/read/2022/01/29/053200878/saat-warga-kampung-miliarder-tuban-yang-dulu-kaya-raya-kini-kesulitan?page=all>.
- Kuncorowati, F. P., Miqdad, M., & Roziq, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Dan Dampaknya Terhadap Abnormal Return Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 2019.
- Sembiring, E. R. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 145–168.
- Nugroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–12.
- Rachmawati, T. (2009). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (Nim) Dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Terhadap Harga Saham Bank Di Bursa Efek Indonesia. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 6(1).
- Rachmawati, T. (2019). Creating shared value (CSV): The sustainable business model. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(9), 262-269.
- Rachmawati, W. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Responsibility. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 52–61.
- Ramadhaningsih, A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 368–386.
- Rusdianto, Ujang. 2013. CSR Communication a Framework for PR Practitioners. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tampubolon, E. G., & Siregar, D. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Meneksi*, 8(2), 223–229.
- Yusuf Wibisono, 2007, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*, PT Gramedia, Jakarta.